

Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Digital melalui Workshop Terintegrasi

**Roy Ardiansyah, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, , Dwi Yuniasih Saputri,
Universitas Sebelas Maret**

royardiansyah@staff.uns.ac.id, idamragil*@fkip.uns.ac.id, dwiyuniasihsaputri@staff.uns.ac.id,

Abstrak

Tujuan dari pengabdian adalah untuk melatih guru sekolah dasar untuk memiliki mengimplementasi kan Pembelajaran Digital. Selain untuk melatih guru, pengabdian ini juga bertujuan untuk menganalisis kompetensi Profesional Guru SD dalam penguasaan IT. Subjek dari layanan ini adalah guru sekolah dasar di kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam layanan ini dimulai dengan Workshop, Praktek, dan Implementasi. Dalam melakukan pelatihan ini, para subyek diminta untuk mengerjakan tes terkait dengan mengimplementasi kan Pembelajaran Digital. Analisis data yang digunakan adalah pre-test dan post-test. Hasil dari kegiatan ini adalah bahwa ada peningkatan dalam pengetahuan dan pemahaman guru mengimplementasi kan Pembelajaran Digital pada Guru SD di Kota Surakarta.

Keywords: Pembelajaran Digital, Profesional, Kompetensi Guru

Di Tengah Pandemi COVID 19 yang terjadi di berbagai belahan Dunia yang berdampak pada setiap komponen penyangga kehidupan termasuk Pendidikan. Dibutuhkan peran dari setiap komponen yang ada di dunia pendidikan sehingga walaupun di tengah Pandemi COVID 19 pendidikan tetap tidak kehilangan esesnsinya, salah satu komponen utamanya adalah Guru. Guru adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan, hal ini dikarenakan guru adalah komponen dalam pelaksanaan pendidikan yang paling sering berinteraksi dengan siswa. Guru memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran, bukan hanya ketika menyampaikan materi tetapi juga dalam hal pembentukan pribadi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus bisa menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran termasuk dalam hal penyusunan RPP dan komponen-komponen yang terkait. Terdapat 4 Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni kompetensi Pedagogik, profesional, sosial, dan personal.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya menyangkut dengan teori pembelajaran telah banyak mendorong mengilhami terhadap inovasi di bidang model-model pembelajaran. Pergeseran istilah “mengajar, belajar, proses belajar mengajar” kepada “pembelajaran” semestinya tidak hanya dilihat dari sekedar perubahan, akan tetapi mendalam dan harus difahami landasan filosofi dan pergeseran paradigma yang terkandung di dalamnya. Terlebih ketika dunia sedang menghadapi Pandemi COVID 19 yang mematikan semua aktivitas publik sehingga harus dikemas dengan cara yang berbeda yang salah satunya dengan mengoptimalkan pembelajaran Daring.

Pembelajaran merupakan sebuah istilah yang kadang-kadang mengundang kontroversi baik di kalangan para ahli maupun di lapangan, terutama diantara guru-guru di sekolah. Sebagian pendapat mengatakan bahwa istilah pembelajaran sesungguhnya hanya berlaku di kalangan pendidikan masyarakat bukan di lingkungan sekolah, dilain pihak justru istilah tersebut sangat relevan dalam sistem persekolahan, yakni untuk membelajarkan siswa. Pendapat lain bahwa pembelajaran merupakan padanan dari *nstruction*, yang artinya lebih luas dari pengajaran. Pembelajaran tidak hanya berlaku dalam pendidikan melainkan dalam pelatihan atau upaya pembelajaran diri. Namun, dalam situasi Pandemi COVID 19 seperti sekarang ini pelaksanaan yang paling tepat adalah dengan melaksanakan Pembelajaran Daring Inovatif yakni tetap mengedepankan esensi dari pelaksanaan pembelajaran tetapi juga efektif serta tidak memberikan atau membebani psikologi peserta didik.

Memasuki abad ke -21 pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik agar dapat hidup dalam situasi baru yang muncul dalam diri dan lingkungannya. Salah satunya adalah munculnya Pandemi COVID 19. Dengan kondisi seperti itu diperlukan kemampuan belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*), kemampuan tersebut dapat dicapai dengan empat pilar pendidikan yang diajukan UNESCO dan digambarkan sebagai dasar-dasar dari pendidikan. Pilar tersebut yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Dengan memperhatikan empat pilar pendidikan tersebut, dikembangkan kompetensi-kompetensi yang berguna bagi kehidupan peserta didik dimasa depan, yaitu kompetensi keagamaan, ekonomi, sosial, dan pengembangan diri.

Dengan demikian pada haikatnya pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik. Pribadi adalah suatu sistem yang bersifat unik, terintegrasi dan terorganisasi yang meliputi semua jenis tingkah laku individu. Pada hakikatnya pribadi tidak lain daripada tingkah laku itu sendiri. Kepribadian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) Berkembang secara berkelanjutan sepanjang hidup manusia, Pola organisasi kepribadian berbeda untuk setiap orang dan bersifat unik, (3) Bersifat dinamis, terus berubah melalui cara-cara tertentu.

Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang. Tiap individu mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Aktivitas belajar sesungguhnya bersumber dari dalam diri peserta didik. Guru berkewajiban menyediakan lingkungan yang serasi agar aktivitas itu menuju ke arah tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini guru bertindak

sebagai organisator belajar bagi siswa yang potensial itu sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pembentukan warga negara yang baik adalah warga negara yang dapat bekerja di masyarakat. Sekolah merupakan tempat untuk mencetak calon-calon warga negara yang siap untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari dalam lingkungannya baik di rumah maupun masyarakat. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran terutama di sekolah atau di lembaga pendidikan umumnya membutuhkan inovasi agar dapat berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan.

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka pendidikan harus tetap dilaksanakan se efektif dan efisien mungkin walaupun ditengah Pandemi COVID 19, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan penyangga keberlangsungan masa depan bangsa. Para peserta didik yang sekarang Learning From Home adalah generasi muda bangsa, yang nantinya akan memimpin dan membawa bangsa ini, sehingga harus dipersiapkan seoptimal mungkin walaupun ditengah Pandemi COVID 19. Oleh karenanya Tim Pengabdian dari PGSD FKIP UNS hendak berpartisipasi dalam penanganan dan meminimalisir dampak yang di akibatkan oleh COVID 19 khususnya dalam bidang pendidikan melalui Pelatihan Pembelajaran Daring Inovatif (PPDI).

METODE

Subjek dalam pengabdian ini terdiri guru-guru sekolah dasar yang ada di wilayah administrasi kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini Workshop, Praktik, dan Implementasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Teknik analisis yang digunakan menggunakan pre test dan post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan pendekatan kolaboratif dengan metode berupa Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode (a)Pemaparan Ahli (b) *Fact Finding*, (c) Diskusi, (d) Tanya Jawab, (e) Resitasi, (f) Praktik Langsung ternyata dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru untuk membuat Instrumen Evaluasi berbasis teknologi

Berdasarkan hasil pre test yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa guru-guru sekolah dasar di Surakarta yang terlibat sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian dengan jumlah 50 guru yang terdiri dari lima sekolah dasar di kota Surakarta menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat LMS dengan memanfaatkan Aplikasi Edmodo. Hal ini ditunjukkan dari data

yang menyatakan bahwa masih terdapat 32 guru atau sebesar 64% belum tuntas dalam mengerjakan soal pre test terkait dengan membuat membuat LMS dengan memanfaatkan Aplikasi Edmodo di dalam pelaksanaan pembelajaran, atau hanya sekitar 18 guru (36%) yang berhasil lulus. Guru yang berhasil lulus dalam pre test di dominasi oleh guru-guru muda yang masih hangat dengan ilmu-ilmu pendidikan terbaru, sedangkan guru-guru senior sedikit kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang terkait dengan ilmu-ilmu pendidikan terbaru. Setelah dilaksanakan workshop tentang membuat membuat LMS dengan memanfaatkan Aplikasi Edmodo kemampuan guru dalam membuat LMS dengan memanfaatkan Aplikasi Edmodo meningkat dengan tingkat ketercapaian ketuntasan mencapai 86% atau sekitar 43 guru berhasil lulus dan sekitar 7 guru yang belum berhasil lulus. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sekitar 50% dari pre test ke post test yakni dari 18 guru menjadi 43 guru atau sekitar 25 guru. Secara grafis dapat dilihat dalam grafik 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Grafik Hasil perbandingan pre test dan post test

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang telah dilakukan ditemukan fakta bahwa pelatihan yang dilakukan memberikan dampak yang signifikan terhadap kompetensi guru. Pelatihan yang diberikan tentang membuat LMS dengan memanfaatkan Aplikasi Edmodo memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam hal membuat LMS dengan memanfaatkan Aplikasi Edmodo. Kegiatan workshop atau pelatihan dengan mendatangkan narasumber ahli yang merupakan pakar di bidang tersebut secara tidak langsung sudah memberikan dampak yang positif melalui proses komunikasi yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam Rosmawaty (2010) bahwa komunikasi kelompok adalah komunikasi dalam kelompok kecil orang, dengan tujuan antara lain untuk berbagi informasi, membantu mengembangkan gagasan bahkan membantu untuk memecahkan masalah, baik secara formal maupun tidak formal. Situasi formal yang dibangun ketika pelaksanaan

Pelatihan atau Workshop akan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam hal membuat LMS dengan memanfaatkan Aplikasi Edmodo

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan pelatihan atau workshop dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan workshop tentang mengimplementasi kan Pembelajaran daring dapat meningkatkan Meningkatkan Kompetensi Professional Guru SD yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Simpulan ini didapatkan dari hasil analisis pre test dan post test yang dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Knirk, F. G. dan Gustafson, K.L. 1986. *Instructional Technology A Systematic. Approach to Education*. New York : Hlt Rinehart and Winston

Sagala,Syaiful . 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. ALFABETA

Usman, Moh. Uzer .2002. *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.